

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGURUS KOPERASI MAHASISWA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Samiatul Aisah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email : Samiatulaisah12@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen organisasi, inovasi dan modal terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah anggota koperasi mahasiswa yang ada di Yogyakarta. Pengumpulan data Primer menggunakan Kuesiner kepada 100 responden yang dipilih dengan menggunakan populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan software *SPSS versi 21*. Hasil analisis menunjukkan variabel partisipasi anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa, kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa, komitmen organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa, inovasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa dan modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa.

Kata Kunci: Kinerja, partisipasi, kewirausahaan, komitmen, inovasi, partisipasi modal, koperasi mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of the influence of member participation, entrepreneurship, organizational commitment, innovation and capital on the performance of the management of student cooperatives in the Special Region of Yogyakarta. The subjects of this study were members of the student cooperative in Yogyakarta. Primary data collection uses questionnaires to 100 respondents selected by using the population. The method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS version 21 software. The results of the analysis show that member participation variables have a significant and positive effect on the performance of student cooperative managers, entrepreneurship has a significant and positive effect on the performance of student cooperative management, organizational commitment and positive towards the performance of student cooperative management, innovation has a significant and positive effect on the performance of the student cooperative board and the capital has a significant and positive influence on the performance of the student cooperative management.

Keywords: *Performance, participation, entrepreneurship, commitment, innovation, capital participation, student cooperatives*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang mendukung kegiatannya berdasarkan dalam prinsip gerakan ekonomi kerakyatan yang mendasar pada asas kekeluargaan. Ada tiga pilar ekonomi nasional di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Koperasi Indonesia diwarnai dengan campur tangan pemerintahan sejak pemerintahan di orde baru menunjukkan tekad yang kuat untuk mengutamakan pembangunan koperasi (Hudiyanto, 2002). Koperasi di Indonesia telah menjadi pembahasan menarik melalui keberpihakan terhadap koperasi dengan peraturan pemerintah dan produk hukum lainnya, bahkan hanya sekedar wacana karena perkembangan koperasi jauh dari harapan baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Secara nasional, sebenarnya keberadaan koperasi menunjukkan pertumbuhan jika ditinjau dari aspek jumlah koperasi, jumlah anggota, modal sisa hasil usaha (SHU) dan penyerapan tenaga kerja (Sujianto, 2011).

Koperasi yang merupakan salah satu bagian dari tiga pilar ekonomi nasional memiliki peran penting untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia, pemerintah mulai menyadari koperasi itu sangat penting yang dibuktikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada (33) ayat 1 dan 4, isi dari ayat 1 yaitu “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” dan isi ayat 4 yaitu “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas dasar demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional” (Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945. Pasal 33, Ayat 1), di Indonesia pengertian kopersai menurut ketentuan dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 yaitu sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 No. 116 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatan berdasarkan asas kekeluargaan. Di bawah ini merupakan tabel jumlah koperasi yang ada di Indonesia yang berdasarkan dan tercatat dalam Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Koperasi Di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Keterangan Koperasi					
	Aktif (Dalam Unit)	%	Tidak Aktif (Dalam Unit)	%	Jumlah Keseluruhan (Dalam Unit)	%
2013	143.117	70,25	60.584	29,74	203.701	4,84
2014	147.249	70,29	62.239	29,71	209.488	2,84
2015	150.223	70,81	61.912	29,18	212.135	1,26
2016	151.334	71,05	56.907	28,94	208.241	0,62
2017	152.664	71,06	56.641	28,94	209.305	0,99

Sumber: Depkop

Dapat kita lihat pada tahun diatas jumlah koperasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang stabil akan tetapi pada tahun 2016 jumlah koperasi yang ada mengalami penurunan yang cukup tinggi, yang pada awalnya pada tahun 2015 sebesar 212.135 lalu pada tahun 2016 menjadi 208.241 unit. Akan tetapi dalam lima tahun koperasi yang aktif mengalami kenaikan, sedangkan koperasi yang tidak aktif dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2016 dan 2017 koperasi tidak aktif mengalami penurunan pada saat itu. Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa fungsi dan peran koperasi di antaranya adalah memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya serta berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kontribusi koperasi terhadap pembangunan, khususnya terhadap produk domestik bruto (PDB), masih relatif kecil, yaitu sekitar 4%. Kementerian PPN/Bappenas berencana meningkatkan peran koperasi dalam pembangunan nasional dengan cara melakukan pengelompokkan koperasi ke dalam beberapa sektor.

Pada tanggal 5 Juli 2017, Indonesia memiliki 26,8 juta anggota koperasi dan 152.282 unit koperasi yang terdiri atas koperasi konsumen sebanyak 97.931 unit (64,31%), koperasi produsen sebesar 27.871 unit (18,30%), koperasi simpan pinjam sebanyak 19.509 unit (12,81%), koperasi jasa sejumlah 3.661 unit (2,40%), dan koperasi pemasaran sebanyak 3.310 unit (2,17%). Volume usaha koperasi tercatat sebesar Rp 176,3 triliun dan sisa hasil usaha senilai Rp 6,2 triliun (detik.com). Pada tabel 1.2 dibawah merupakan gambaran koperasi yang ada di daerah Yogyakarta, karena peneliti mengambil populasi koperasi

berada di daerah istimewa Yogyakarta. Dapat dilihat pada tabel 1.2 keterangan koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	Keterangan Koperasi				Jumlah
	Aktif (Dalam Unit)	Aktif (%)	Tidak Aktif (Dalam Unit)	Tidak Aktif (%)	
2013	2172	79.5896%	557	20.4104%	2729
2014	2269	86.9349%	341	13.0651%	2610
2015	2369	88.2309%	316	11.7691%	2685
2016	2427	88.6413%	311	11.3587%	2738
2017	1782	74.8739%	598	25.1261%	2380

Sumber: Bappeda DIY dan Depkop Diolah

Pada tabel diatas dapat dijelaskan pada tahun 2013-2017 jumlah koperasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta diatas 2000 unit koperasi, akan tetapi koperasi aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2017 yang mencapai 1.782 unit koperasi di bandingkan dengan tahun 2013 samapai 2016 yang mencapai lebih dari 2000 unit koperasi. Koperasi tidak aktif pada koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 mencapai 557 unit koperasi, lalu pada tahun 2014 hingga 2016 koperasi tidak aktif DIY mengalami penurunan mencapai 300 unit koperasi dan kembali naik pada tahun 2017 yang mencapai 598 unit koperasi.

Di Indonesia ada banyak sekali jenis koperasi, salah satunya adalah Koperasi Mahasiswa. Koperasi mahasiswa adalah koperasi yang dikelola dan diprakarsai oleh mahasiswa, dari mahasiswa dan untuk mahasiswa yang berada dalam lingkungan satu kesatuan universitas, guna melakukan usaha-usaha ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Koperasi mahasiswa memiliki dua fungsi yaitu sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi mahasiswa yang berada dalam pembinaan bidang kemahasiswaan rektorat masing-masing kampus dan juga sebagai perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada dalam pembinaan dinas koperasi. Dibawah ini ada nama-nama koperasi mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Koperasi Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018

No	Nama Koperasi	No	Nama Koperasi
1	Koperasi AMAYO	12	Koperasi STMM
2	Koperasi IST AKPRIND	13	Koperasi STIE YKPN
3	Koperasi FE UII	14	Koperasi INSTIPER
4	Koperasi FTSP UII	15	Koperasi INTAN
5	Koperasi UII	16	Koperasi UTY
6	Koperasi UPN	17	Koperasi SSG
7	Koperasi UGM	18	Koperasi UAJY
8	Koperasi UNY	19	Koperasi USD
9	Koperasi UPY	20	Koperasi UAD
10	Koperasi UMY	21	Koperasi IPW
11	Koperasi UIN		

Sumber: Himpunan Mahasiswa Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta

Koperasi mahasiswa memiliki peranan yang cukup penting dalam dunia perkoperasian di Indonesia. Hal ini karena Koperasi mahasiswa mempelajari koperasi dalam bahan kuliah saja. Kemudian secara sadar dan yakin bahwa pengembangan sebuah idealisme itu akan sangat tepat dan efektif apabila ditaburkan dan ditanamkan pada generasi muda, tepatnya di kalangan mahasiswa. Maka Koperasi mahasiswa merupakan tempat membentuk kader-kader koperasi yang sejati. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007). Berdasarkan uraian diatas dan untuk mengetahui lebih mendalam maka perlu dilakukan penelitian yang membahas hal-hal diatas dengan peneliti mengambil sebuah judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGURUS KOPERASI MAHASISWA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**.

Landasan Teori

1. Koperasi

Koperasi adalah suatu lembaga sosial-ekonomi untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama, upaya ini dapat tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri berkat munculnya kesadaran bersama untuk pemberdayaan diri (*self-empowering*), namun dapat pula ditumbuhkan dari luar masyarakat sebagai pemberdayaan oleh *agents of development* (Swasono dalam Ma'ruf, 2013). Menurut Moh.Hatta dalam Sitio dan Haloman (2001) “koperasi adalah usaha bersama yang memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan member jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat dan semua buat seorang”. Jadi

pengertian Koperasi dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk oleh orang-orang yang berhimpun secara sukarela dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama dan dikelola secara demokratis dan asas kekeluargaan, koperasi bukan merupakan kumpulan modal akan tetapi kumpulan orang-orang atau badan hukum koperasi, hal ini yang membedakan koperasi dengan PT (Perseroan Terbatas), adapun anggota yang bergabung dalam koperasi merupakan orang-orang yang sukarela yang mendaftarkan diri pada koperasi sebagai pemilik koperasi, pengelola sekaligus pengguna produk yang dihasilkan dan dijalankan oleh koperasi tersebut.

2. Partisipasi Anggota

Menurut Hendra (2010) partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatan koperasi baik itu dalam kondisi yang menyenangkan atau dalam kondisi tidak menyenangkan. Partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatan koperasi baik itu dalam kondisi yang menyenangkan atau dalam kondisi tidak menyenangkan, diperlukan untuk mengatasi penampilan yang tidak baik dari koperasi.

3. Kewirausahaan

Menurut Suryana (2001) kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu hal yang baru dan suatu hal berbeda yang bermanfaat memiliki nilai lebih. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain, kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru, dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya.

4. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu sifat antara individu dengan organisasi kerja dimana individu tersebut memiliki keyakinan terhadap nilai dan tujuan organisasi kerja, dan adanya kerelaan untuk mempunyai keinginan berusaha dengan sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja dan keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota atau bagian dari organisasi. Malthis (2002) mendefinisikan komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada dalam organisasi. Penjelasan ini hampir sama dengan para ahli lain, yaitu adanya kecocokan antara visi dan misi individu dengan organisasi.

5. Inovasi

Inovasi adalah kemampuan untuk mengimplementasi ide-ide kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan orang, dalam hal ini inovasi haruslah dapat diterima oleh pasar. Menurut Slamet Dkk (2014) Inovasi adalah kemampuan untuk mengimplementasi ide-ide kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan orang, dalam hal ini inovasi haruslah dapat diterima oleh pasar.

6. Partisipasi Modal

Dalam pengetahuan ini modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis, banyak yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam menjalankan sebuah bisnis, namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. modal sendiri didapatkan melalui: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, sedangkan simpanan pinjaman berasal dari: anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, sumber lainnya yang sah, penerbitan obligasi dan surat hutanglainnya. Hadiwidjaja (2001) menyatakan bahwa modal koperasi itu terdiri dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, dan penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lainnya. Modal koperasi terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif artinya penelitian yang daya penelitiannya berupa angka dan analisis yang digunakan adalah statistika (Sugiyono, 2014). Melalui penggunaan metode kualitatif pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Nazir,1988).

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian menetapkan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Mahasiswa (KOPMA) yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota yang ada pada koperasi mahasiswa

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, data primer itu sendiri adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan objek penelitian yaitu anggota KOPMA.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner atau pun dengan wawancara langsung. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen organisasi dan inovasi. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap atau persepsi kelompok atau seseorang tentang kejadian atau gejala sosial yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk membuktikan jika keseluruhan poin-poin yang ada pada kuisioner cukup memadai untuk di jadikan perangkat penelitian oleh peneliti yaitu menggunakan teknik uji validitas sebanyak 100 informan. Nilai signifikansi sebesar 5%, apabila probability >0.05 maka dinyatakan tidak valid sedang sebaliknya apabila probability <0.05 maka dapat dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Dari hasil uji validitas terhadap 100 responden diketahui semua penjelasan dalam kuisioner tentang Partisipasi Anggota, Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Inovasi, Partisipasi Modal, dan juga Kinerja Pengurus Koperasi yang di berikan kepada anggota Koperasi Mahasiswa dinyatakan valid karena nilai signifikansi $<0,05$. Dari tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa semua penjelasan di dalam kuesioner cukup memadai untuk dijadikan perangkat penelitian.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	Sig	Keterangan
Partisipasi Anggota	X1.1	0,828	0,000	Valid
	X1.2	0,753	0,000	Valid
	X1.3	0,772	0,000	Valid
	X1.4	0,852	0,000	Valid
	X1.5	0,853	0,000	Valid
	X1.6	0,859	0,000	Valid
Kewirausahaan	X2.1	0,832	0,000	Valid
	X2.2	0,832	0,000	Valid
	X2.3	0,804	0,000	Valid
	X2.4	0,756	0,000	Valid
	X2.5	0,714	0,000	Valid
	X2.6	0,768	0,000	Valid
Komitmen Organisasi	X3.1	0,766	0,000	Valid
	X3.2	0,813	0,000	Valid
	X3.3	0,805	0,000	Valid
	X3.4	0,751	0,000	Valid
	X3.5	0,744	0,000	Valid
	X3.6	0,727	0,000	Valid
Inovasi	X4.1	0,778	0,000	Valid
	X4.2	0,770	0,000	Valid
	X4.3	0,734	0,000	Valid
	X4.4	0,739	0,000	Valid
	X4.5	0,790	0,000	Valid
	X4.6	0,820	0,000	Valid
Partisipasi Modal	X5.1	0,772	0,000	Valid
	X5.2	0,824	0,000	Valid
	X5.3	0,739	0,000	Valid

	X5.4	0,814	0,000	Valid
	X5.5	0,821	0,000	Valid
	X5.6	0,817	0,000	Valid
Kinerja Pengurus Koperasi	Y.1	0,756	0,000	Valid
	Y.2	0,864	0,000	Valid
	Y.3	0,743	0,000	Valid
	Y.4	0,850	0,000	Valid
	Y.5	0,852	0,000	Valid
	Y.6	0,826	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

2. Uji Reliabilitas

Apabila semua sudah dibuktikan bahwa poin-poin pernyataan yang ada dalam kuesioner cukup memadai menjadi perangkat penelitian maka diadakan uji terhadap sejumlah 100 informan, pernyataan dapat dikatakan reliable apabila tingkat *Cronbach's Alpha* >0,60. Dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Partisipasi Anggota	0,902	Reliabel
Kewirausahaan	0,876	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,861	Reliabel
Inovasi	0,864	Reliabel
Partisipasi Modal	0,886	Reliabel
Kinerja Pengurus Koperasi	0,898	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Hasil dari uji reliabilitas dari 100 responden terlihat jika tingkat *Cronbach's Alpha* pada variabel Partisipasi Anggota, Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Inovasi, Partisipasi Modal, dan juga Kinerja Pengurus Koperasi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel secara keseluruhan reliable sebab tingkat *Cronbach's Alpha* >0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Agar dapat memperoleh keputusan yang diharapkan seperti hipotesis

sebelumnya, sehingga dapat menganalisis dari variabel keseluruhan yaitu seperti Partisipasi Anggota, Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Inovasi, Modal, dan juga Kinerja Pengurus Koperasi, dengan menggunakan *software SPSS 21*.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengarah ke posisi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Dalam menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari *Asymp. Sig*-nya, sejumlah data dapat dinyatakan normal apabila tingkat *Asymp. Sig* >0,05.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.34918378
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.087
	Negative	-0.068
Kolmogorov-Smirnov Z		0.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.436

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasar hasil pengujian pada tabel diatas jumlah observasi Kolmogorov-Smirnov sebesar 100, pengujian menunjukkan bahwa variabel memiliki *Asymp Sig* sebesar 0,436 dapat disimpulkan bahwa hasil *Asymp. Sig* >0,05 artinya data residual distribusi normal dan untuk mengetahui sejumlah data tersebut apakah berada pada posisi normal atau tidak normal yaitu menggunakan cara lain dengan membaca hasil dibawah ini yaitu pada. Gambar P-plot 4.10 cara membacanya yaitu apabila poin penyebaran data berada dan mengikuti garis yang linear maka dapat diketehauai data yang digunakan berada pada posisi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah variabel independent yang satu memiliki pengaruh terhadap variabel independent lainnya maka dilakukannya uji multikolinearitas, karena data yang digunakan variabel indeviden jumlahnya lebih dari satu maka dari itu perlu melakukan uji

multikolinearitas. Penilaian dilihat dari tingkat $VIF < 10$ dan tingkat toleransinya $> 0,10$, dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Partisipasi Anggota	0.573	1.745
Kewirausahaan	0.682	1.467
Komitmen	0.616	1.623
Inovasi	0.549	1.822
Modal	0.666	1.503

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Pada hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa asumsi multikolinearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada yaitu Partisipasi Anggota, Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Inovasi, Partisipasi Modal, dan juga Kinerja Pengurus Koperasi. Dikarenakan nilai tolerance kedua variabel independen ini lebih besar dai 0,10 dan nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel berbeda-beda yaitu partisipasi anggota sebesar 0.573 dengan nilai VIF sebesar 1.745, kewirausahaan sebesar 0.682 dengan nilai VIF sebesar 1.467, komitmen organisasi sebesar 0.616 dengan nilai VIF sebesar 1.623, inovasi sebesar 0.549 dengan nilai VIF sebesar 1.822, modal sebesar 0.666 dengan nilai VIF 1.503 sebesar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak di atas angka 0 pada sumbu Y. Untuk hasil lengkap dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.12. Dilihat dari scatter plot pada gambar 4.12 diketahui bahwa distribusi data pada grafik scatterplot tidak teratur dan tidak pula membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi di dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel partisipasi anggota

adalah sebesar 0,848, nilai signifikansi variabel kewirausahaan sebesar 0,973, nilai signifikansi variabel komitmen adalah sebesar 0,507, nilai signifikansi variabel inovasi 0,997 dan nilai signifikansi variabel partisipasi modal 0,554. Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansinya lebih besar dari pada alpha (0,05).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
Partisipasi Anggota	0.031
Kewirausahaan	0.848
Komitmen	0.973
Inovasi	0.507
Modal	0.997

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Analisis model regresi berganda ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui adanya pengaruh atau tidak setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian regresi ini dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t dan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F . Penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji-t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh antara Partisipasi Anggota, Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Inovasi, Modal, terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa Yogyakarta digunakan analisis regresi linier berganda, dimana variabel independen adalah Partisipasi Anggota (X1), Kewirausahaan (X2), Komitmen Organisasi (X3), Inovasi (X4) dan Partisipasi Modal (X5), serta variabel dependen adalah kinerja pengurus koperasi (Y). Berikut hasil uji regresi yang dilakukan: Model persamaan regresi beganda dari hasil SPSS tersebut yaitu Unstandardized Coefficients adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.141 + 0.246X_1 + 0.172X_2 + 0.187X_3 + 0.228X_4 + 0.202X_5$$

Dimana:

Y = Kinerja Pengurus Koperasi X₃ = Komitmen Organisasi

0.141 = Konstanta

X₄ = Inovasi

X_1 = Partisipasi Anggota X_5 = Partisipasi Modal
 X_2 = Kewirausahaan

Menentukan t hitung (lihat pada tabel Coefficients) dan t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n - k - 1$ (k adalah jumlah variabel independen). Dengan penentuan t tabel : $n - k - 1 = 100 - 5 - 1 = 94 \rightarrow (94; 0,025)$. Nilai $0,025$ berasal dari tingkat kesalahan penelitian 5% (0,05), karena memakai dua sisi jadi $0,05/2 = 0,025$. Maka didapat nilai t tabel = 1.98582.

Tabel 4. 6 Hasil Uji-t (Parsial)

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.141	2.065		0.068	0.946
Partisipasi Anggota	0.246	0.089	0.243	2.747	0.007
Kewirausahaan	0.172	0.080	0.174	2.153	0.034
Komitmen	0.187	0.090	0.176	2.069	0.041
Inovasi	0.228	0.090	0.230	2.547	0.012
Partisipasi Modal	0.202	0.096	0.172	2.103	0.038

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Untuk membuktikan apabila hipotesis diterima apabila variabel independent signifikan berpengaruh pada variabel dependent ditunjukkan jika nilai sig-nya ≤ 0.05 ataupun 5%, sebaliknya apabila hipotesis ditolak apabila variabel independent tidak signifikan berpengaruh pada variabel dependent ditunjukkan jika nilai sig-nya ≥ 0.05 ataupun 5%. Berikut adalah penjelasannya :

1) Pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($2.747 > 1.98582$) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Dengan didaptkannya nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya partisipasi anggota berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Pengaruh kewirausahaan terhadap kinerja koperasi

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2.153 > 1.98582)$ dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034. Dengan didaptkannya nilai signifikansi sebesar 0,034 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya kewirausahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3) Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja koperasi

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2.069 > 1.98582)$ dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041. Dengan didaptkannya nilai signifikansi sebesar 0,041 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya komitmen organisasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4) Pengaruh inovasi terhadap kinerja koperasi

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2.547 > 1.98582)$ dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Dengan didaptkannya nilai signifikansi sebesar 0,012 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya inovas berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5) Pengaruh partisipasi modal terhadap kinerja koperasi

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2.103 > 1.98582)$ dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038. Dengan didaptkannya nilai signifikansi sebesar 0,038 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya modal berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Uji-f (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya variabel partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen organisasi, inovasi dan modal terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa dengan melihat nilai F_{hitung} dala pengujian tersebut. Menentukan F hitung (lihat pada tabel ANOVA) dan F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. F tabel ditentukan dengan rumus: $df1 = k - 1 = 6-1 = 5$, $df2 = n - k = 100-6 = 94 \rightarrow (5:94)$. Maka, didapat nilai $F_{tabel} = 2,31$ Dimana n = banyaknya observasi dalam kurun waktu data k = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Tabel 4. 7 Hasil Uji-F (simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	754.242	5	150.848	25.954	0.000
Residual	546.348	94	5.812		
Total	1300.59	99			

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil dari uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar (25.954>2,31) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen organisasi, novasi dan partisipasi modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja pengurus koperasi mahasiswa.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Kemudian memakai nilai Adjusted R^2 karena nilai Adjusted R^2 bisa naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan kedalam model. (Ghozali, 2009). Adjusted R Square berkisar pada angka 1-0, dengan asumsi bahwa semakin besar angka Adjusted R Square maka akan semakin kuat hubungan dari kelima variabel dalam model regresi. Untuk hasil lengkap dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.762	0.580	0.558	2.411

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Pada tabel 4.8 di atas, pada bagian hasil model summary dapat disimpulkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0, 558 atau 55,8%,

hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel kinerja koperasi dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen, yaitu partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen organisasi, inovasi, dan modal dalam penelitian ini adalah sebesar 55.8%. Sedangkan selisihnya 44,2% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.747 dan nilai signifikannya sebesar 0,007.

Partisipasi anggota koperasi didalam melakukan kegiatan koperasi sangatlah penting. Partisipasi anggota koperasi baik yakni dengan aktif dalam ikut serta dalam menjalankan sebuah kegiatan perkoperasian. Anggota koperasi aktif dalam ikut menjadi pelanggan koperasi tersebut. Sama halnya seperti koperasi mahasiswa, anggota koperasi mahasiswa tersebut harus aktif dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di suatu koperasi tersebut. Anggota koperasi harus aktif seperti: ikut serta menjadi pengurus koperasi; mengemukakan suatu pendapat, saran, kritikan untuk memajukan koperasi yang lebih baik; anggota koperasi wajib menjadi pelanggan dalam koperasi, anggota koperasi juga harus mengetahui perkembangan koperasi. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel ini adalah Sukardi (2013) berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi artinya bahwa, jika setiap partisipasi anggota meningkat, maka produktifitas koperasi juga meningkat yang berarti kemanfaatan organisasi bagi anggota makin nyata. Manfaat yang dirasakan oleh anggota tersebut akan mendorong perilaku anggota untuk selalu berpartisipasi dalam aktifitas koperasi.

2. Pengaruh kewirausahaan Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel kewirausahaan terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.153 dan nilai signifikannya sebesar 0,034. Strategi umum dengan meningkatkan kemampuan kewirausahaan, membudayakan kewirausahaan dan memberdayakan sumberdaya. Strategi khusus pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan melalui jalur pendidikan, jalur pengusaha , dan jalur

kelompok pembina. Penumbuhan wirausaha baru sebaiknya lebih selektif dan mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Untuk mengatasi resiko yang dihadapi oleh wirausaha sebaiknya koperasi dapat lebih mampu melayani para anggota dan calon anggota sehingga dapat mendorong tumbuhnya wirausaha baru. Menurut Sukardi (2013) sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi, artinya bahwa untuk mengatasi keterbatasan permodalan yang dihadapi oleh wirausahawan sebaiknya koperasi dapat lebih mampu melayani para anggota dan calon anggota sehingga dapat mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya

3. Pengaruh komitmen organisasi Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel komitmen organisasi terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.069 dan nilai signifikannya sebesar 0,041.

Komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja koperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kerja yang jelas dapat meningkatkan produktivitas organisasi. Manajemen komitmen organisasi yang baik, akan memperhatikan kondisi lingkungan koperasi yang baik, dengan lingkungan koperasi yang baik akan dicapai peningkatan produktivitas anggota koperasi mahasiswa maupun produktivitas organisasi. Artinya dengan adanya komitmen dari anggota terhadap organisasinya, maka akan menghasikan kinerja yang lebih optimal dan tidak bertolak belakang dengan amanat organisasi.

Komitmen organisasi merupakan sikap kerja yang penting karena orang-orang yang memiliki komitmen diharapkan menunjukkan kesediaan untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja di suatu perusahaan. Seseorang yang sangat berkomitmen mungkin akan melihat dirinya sebagai anggota sejati dari sebuah perusahaan, merujuk pada organisasi dalam hal pribadi, mengabaikan sumber ketidakpuasan kecil, dan melihat dirinya tetap sebagai anggota organisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irefin dan Mechanic (2014), Ubaidillah dan Prayitno (2015) serta Lukman dan Adolfina (2015) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa komitmen organisasi terbukti mempengaruhi kinerja koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya

4. Pengaruh inovasi Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel inovasi terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.547 dan nilai signifikannya sebesar 0,012.

Dalam suatu koperasi dibutuhkan inovasi untuk perkembangan suatu koperasi itu sendiri, dengan munculnya inovasi-inovasi baru dari setiap individu anggota. Koperasi yang ada pada saat ini masih rendah dapat kita lihat di beberapa koperasi yang inovasinya masih rendah dalam beberapa hal seperti pola pelayanan, teknologi yang digunakan, produk, branding dan lainnya, seakan-akan tidak ada model bisnis lainnya, dan parahnya lagi itu sudah ada sejak bertahun-tahun tidak mengalami perkembangan yang signifikan hingga saat ini.

Koperasi mahasiswa dapat dijadikan awal untuk dibentuk dan mengembangkan inovasi untuk koperasi yang ada sekarang, karena mahasiswa mampu memiliki ide-idenya cemerlang untuk mengembangkan koperasi yang ada. Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Rusyana, Fathoni dan Warso (2016) koefisien regresi variabel inovasi bernilai positif dan signifikan pada koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya.

5. Pengaruh partisipasi modal Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel modal terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.103 dan nilai signifikannya sebesar 0,038.

Jika semakin tinggi modal yang dimiliki koperasi maka koperasi mahasiswa dapat berkembang dan dapat bersaing dengan koperasi-koperasi yang ada, di dalam penelitian ini dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki koperasi maka semakin tinggi pula kinerja koperasi mahasiswa Yogyakarta, berdasarkan hasil hipotesis yang ada diketahui bahwa ada pengaruh positif signifikansi modal terhadap kinerja koperasi mahasiswa Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabbar (2014) yang menyebutkan bahwa koefisien regresi variabel modal sendiri bernilai positif dan signifikan pada koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang Kinerja Koperasi Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurus kinerja koperasi mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Partisipasi anggota bagi koperasi mahasiswa sangatlah penting untuk membangun koperasi serta dapat mengembangkan koperasi mahasiswa tersebut. Partisipasi anggota juga dapat meningkatkan keberhasilan suatu usaha koperasi mahasiswa dengan adanya partisipasi anggota yang baik.
2. Variabel kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kewirausahaan dapat mengatasi masalah kurangnya inovasi-inovasi baru yang dihadapi oleh wirausahawa, sebaiknya dari koperasi mahasiswa lebih mengasah kemampuan para wirausaha yang ada untuk meningkatkan kewirausahaan para anggota koperasi mahasiswa.
3. Variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurus kinerja koperasi mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Komitmen organisasi merupakan hal yang terpenting bagi suatu koperasi mahasiswa, pada dasarnya melaksanakan komitmen sama saja dengan menjalankan kewajiban, tanggung jawab dan janji yang membatasi anggota koperasi mahasiswa untuk melakukan kesalahan atau yang dapat merugikan koperasi.
4. Variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Suatu koperasi membutuhkan inovasi untuk perkembangan koperasi mahasiswa itu sendiri, dengan munculnya inovasi-inovasi baru dari setiap individu anggota koperasi mahasiswa dapat dijadikan awal untuk dibentuk dan mengembangkan inovasi untuk koperasi mahasiswa yang ada sekarang, karena mahasiswa mampu memiliki ide-idenya cemerlang untuk mengembangkan koperasi.
5. Variabel partisipasi modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Modal merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menjalankan usaha, bahkan semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu koperasi mahasiswa maka semakin berhasil koperasi itu. Agar koperasi mahasiswa dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya, maka sebuah koperasi mahasiswa harus memiliki modal yang cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, penulis memberikan saran yang dapat dilakukan oleh instansi-instansi yang terkait dalam aktivitas keberhasilan usaha koperasi.

1. Bagi Koperasi Mahasiswa Yang Ada Di Daerah Istimewa Yogyakarta
 - a. Partisipasi anggota sangat penting bagi berkembangnya suatu koperasi mahasiswa, dari hasil penelitian diatas partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi, partisipasi anggota baik dalam mengembangkan dan membangun perkoperasian dan dapat meningkatkan keberhasilan koperasi mahasiswa. Partisipasi anggota tersebut harus di tingkatkan lagi agar koperasi mahasiswa dapat maju dan dapat membantu karekter anggota koperasi.
 - b. Kewirausahaan dari hasil penelitian diatas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi, kewirausahaan sangat penting bagi sebuah koperasi untuk dapat mengembangkan suatu koperasi mahasiswa tersebut, sebaiknya koperasi mahasiswa terus meningkatkan dan mendorong para anggotanya untuk melakukan atau membuat usaha mereka sendiri dan tetap dalam ruang lingkup koperasi mahasiswa.
 - c. Komitmen dari hasil penelitian diatas partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi, komitmen merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah koperasi mahasiswa karena komitmen organisasi merupakan suatu kepercayaan koperasi mahasiswa itu sendiri terhadap anggotanya, sebaiknya para anggota koperasi mahasiswa semakin meningkatkan komitmen organisasinya agar koperasi mahasiswa terus berjalan dan berkembang.
 - d. Inovasi dari hasil penelitian diatas partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi, inovasi merupakan hal penting di koperasi mahasiswa karena dengan adanya inovasi baru dari setiap anggota mampu menciptakan hal baru bagi koperasi mahasiswa. Sebaiknya para anggota koperasi mahasiswa terus dilatih untuk menciptakan inovasi-inovasi baru untuk koperasi mahasiswa agar produk yang di perjual belikan dapat beragam.
 - e. Partisipasi Modal dari hasil penelitian diatas partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi, modal merupakan hal terpenting bagi sebuah koperasi mahasiswa karena dengan adanya modal dapat meningkatkan koperasi mahasiswa, sebaiknya anggota koperasi lebih bertanggungjawab terhadap modal yang ada karena modal merupakan pondasi awal untuk berdirinya suatu koperasi mahasiswa

Selain dari faktor-faktor yang diatas sebaiknya para pengurus koperasi mahasiswa juga harus memperhatikan peluang dan kesempatan yang ada misalnya ikut serta dalam pameran-pameran yang diadakan di daerah sekitarnya

2. Bagi Pemerintah Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Koperasi mahasiswa merupakan suatu organisasi yang dapat membentuk para mahasiswa agar lebih maju dan dapat merubah perkoperasian. Untuk itu peneliti mengharapkan pemerintah yang ada di Yogyakarta dapat memperbaiki, membangun serta mendukung koperasi mahasiswa yang ada. Dengan cara melakukan pelatihan terhadap anggota koperasi mahasiswa agar dapat meningkatkan dan memajukan perkoperasian yang ada di Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini hanya mengambil 5 variabel independen yaitu: Partisipasi anggota kewirausahaan, komitmen inovasi dan modal, maka untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen lainnya. Bagi peneliti berikutnya apabila mengambil variabel keberhasilan usaha koperasi maka harus dilakukan suatu pengukuran dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji & Ninik Widiyanti. (2007). *Dinamika Koperasi Cetakan Kelima*. Hadiwidjaja. 2001. *Modal Koperasi*, Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Hendar, 2010, *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Erlangga. Jakarta.
- Hudiyanto, 2002. Koperasi Indonesia: Prinsip Dan Kecenderungan (Studi Kasus 4 KUD Mandiri Di Daerah Istimewa Yogyakarta), *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 2, P 1411-9900.
- Irefin, Peace & Mohammed Ali Mechanic. 2014. Effect Of Employee Commitment On Organizational Performance In Coca Cola Nigeria Limited Maiduguri, Borno State. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* Volume 19, Issue 3, Ver. I (Mar. 2014), PP 33-41 E-ISSN: 2279-0837, P-ISSN: 2279-0845.
- Lukman, Nazmi Sarah & Adolfiana. 2015. Analisis Lingkungan Kerja, Komitmen Organisasional, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Sulut Manado. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.1013-1023.
- Ma'ruf, Ahmad. 2013. *Ekonomika Koperasi Jilid*. Gerbang Media Aksara. Yogyakarta.
- Malthis, Robert. L. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Cet Ke 3. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Rusyana, R., Fathoni, A., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Partisipasi, Komitmen Dan Kemampuan Inovasi Anggota Terhadap Arah Pengembangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Primer S-22 Kodam IV Diponegoro Kota Semarang). *Journal Of Management*, 2(2).
- Sitio, A Dan Halomoan Tamba. 2001. *Kopeasi Teori Dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Slamet, F., Tunjungsari, K. H., & Le, M. 2014. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. (2013). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 148-149.
- Sukardi, Heru Eko P. (2013). Model Kinerja Koperasi Dalam Pengembangan Perilaku Kea (Placeholder1)Nggotaan (Studi Kasus Koperasi Primer Di Jawa Tengah), *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 1 No. 2 Oktober.
- Suryana.2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ubaidillah, N., & Prayitno, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian